



Open Access Journals

Contents lists available at <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>

Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Journal homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>

## Literasi Digital Berbasis Vidiografi terhadap *Toxic Relationship* Siswa SMA Negeri 4 Bandung

Ardian Renata Manuardi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Received:** March 02, 2022; **Revised:** March 15, 2022; **Accepted:** April 23, 2022

### KEYWORDS

Digital Literacy,  
Vidiography, Toxic  
Relationship

### ABSTRACT

Digital literacy is the knowledge and sophistication of the user using digital media, such as communication tools, Internet networks, and so on. User literacy skills include the ability to find, work, evaluate, use, make, and utilize it wisely, intelligently, meticulously, and appropriately for its use. The research was intended to learn the development of the digital literacy by using a vidiography about toxic relationship between SMAN 4 Bandung students. This research selection is based on many of the problems faced by students in the early teens who still form an identity by adapting to environmental influences around them. With the use of digital literacy, it is hoped to help students be able to use digital media to solve the problem, one of which is the toxic relationship problem. The research uses a qualitative descriptive approach to give an idea of the toxic relation by using vidiography to solve both personal and social problems by adopting 6 out of 10 steps according to the Brog & Gall.

### KATA KUNCI

Literasi Digital;  
Vidiografi;  
Toxic Relationship

### ABSTRAK

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapa pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat, dan tepat sesuai dengan kegunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan literasi digital dengan menggunakan vidiografi mengenai toxic relationship di kalangan siswa SMAN 4 Bandung. Pemilihan penelitian ini berdasarkan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh para siswa dalam fase remaja awal yang masih membentuk jati diri dengan mengadaptasi pengaruh-pengaruh lingkungan di sekitarnya. Dengan penggunaan literasi digital, diharapkan dapat membantu siswa untuk mampu memanfaatkan media digital dalam memecahkan permasalahannya, salah satunya yaitu masalah toxic relationship. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai toxic relationship dengan menggunakan vidiografi dalam memecahkan masalah pribadi maupun sosialnya dengan mengadopsi 6 dari 10 langkah menurut Brog & Gall.

## 1. PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat, serta tepat sesuai kegunaannya, Vanya (Kompas: 2021). Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern seperti sekarang ini. Literasi digital tak kalah pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital tentu mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

### \* Corresponding Author:

Ardian Renata Manuardi, [Mardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id)  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v6i2p%25p.3041>

Copyright © 2022, Manuardi, A. R. Published by IKIP Siliwangi.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Gerakan Literasi Nasional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: 2017) menyebutkan bahwa menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, vidiografi yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengkomunikasikan dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan.

Vidiografi dipilih sebagai langkah konkret dalam menyelesaikan beberapa permasalahan sosial yang dapat dipahami atau diminati oleh kecenderungan belajar remaja awal. Videografi sebagai pembelajaran merupakan aplikasi beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mentransformasikan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa.

Lilian Glass mencontohkan permasalahan sosial yang dapat diselesaikan melalui platform berbasis digital sebagai upaya mereduksi perilaku maladaptive seperti dalam bukunya tahun 1995 yang berjudul "Toxic People" adalah hubungan yang dibangun diatas konflik, persaingan, dan kebutuhan satu orang untuk mengontrol yang lain, hubungan yang toxic dianggap sebagai hubungan yang tidak sehat. Jalinan asmara ini seringkali dianggap beracun karena sebenarnya tidak dibangun dengan perasaan yang tulus. Terkadang, hal ini juga dapat berbahaya secara fisik bagi pasangan yang menjadi korban.

Lestari (Klik Dokter, 2021) mengatakan bahwa orang yang menjalani hubungan tidak sehat seringkali menyadari ia merasa dikekang atau tidak menjadi dirinya sendiri. Namun, seolah-olah ia menolak perasaan itu. Akhirnya, orang tersebut mengabaikan perilaku-perilaku pasangan yang tidak baik terhadapnya. Keadaan ini bisa terus terjadi sampai ia benar-benar mulai mengalami depresi dan menyadari ada yang salah dengan hubungan yang dijalaninya. Seringkali pikirannya juga menjadi irasional dalam menilai suatu hubungan yang baik atau tidak untuk dirinya. Sehingga, orang lain mau berkata apa, responsnya menjadi defensif atau tidak bisa menerima kenyataan tersebut.

Toxic relationship adalah sebuah hubungan pertemanan yang tidak sehat dan terjalin tanpa adanya rasa tulus. Hal ini banyak dirasakan oleh para siswa dalam fase remaja awal yang masih membentuk jati diri dengan mengadaptasi pengaruh-pengaruh lingkungan dimana ia hadir.

Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan literasi digital tentang toxic relationship pada siswa SMA dengan menggunakan suatu media yang berbasis videografi. Dengan adanya artikel ini, diharapkan penulis maupun pembaca dapat memperkaya wawasan mengenai toxic relationship dengan berbasis videografi.

## 2. METODE

Menurut Danial dan Warsiah (2009) Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu guna memperkuat penelitian, peneliti juga melakukan survey tentang rancangan produk yang akan digunakan dalam pembelajaran dan pelayanan Bimbingan dan Konseling berbasis vidiografi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Kota Bandung sebagai sasaran survey rencana pengembangan produk, dikarenakan konten dalam video tersebut disesuaikan dengan ukuran pengetahuan dan situasi-situasi yang banyak dialami oleh para remaja khususnya siswa SMA. Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik dalam penentuan sampel dengan mempertimbangan hal-hal tertentu. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap individu yang memiliki potensi akademik yang memadai, namun tidak memiliki efikasi diri yang cukup (Sugiyono, 2011).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Terkait hasil dalam penelitian, dan berdasarkan literatur yang telah dijadikan dasar dalam penentuan jawaban, maka peneliti merumuskan beberapa capaian yang akan diraih diantaranya:

- 1) Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat dengan kerja, pembelajaran, kesenangan, dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Literasi digital secara individual bervariasi, tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu tersebut.
- 3) Literasi digital dibentuk lebih luas dari literasi teknologi komunikasi dan informasi.

- 4) Literasi digital melibatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap, dan kualitas personal. Selain itu juga, kemampuan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah atau tugas dalam hidup.
- 5) Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Literasi Digital sebagai Intervensi dalam Pengentasan Permasalahan Konseli

Istilah literasi digital pertama kali dipopulerkan oleh Gilster pada tahun 1997. Dalam bukunya yang berjudul "Digital Literacy", ia mengartikan literasi digital sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dalam segala bentuk dari berbagai sumber yang luas yang disajikan di media elektronik. United National Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) (Simarmata et al., 2021) mendefinisikan literasi digital sebagai life skills yang melibatkan kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, serta memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif sebagai kemampuan digital. Martin (2008) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam memanfaatkan fasilitas digital secara tepat seperti komputer, informasi, teknologi, media, komunikasi dan visual. Dari kelima keterampilan literasi dasar tersebut,

Berdasarkan infographics Top 10 Benefits of Digital Literacy: Why You Should Care About Technology terdapat 10 manfaat penting literasi digital menurut Brian Wright (Maulana, 2015) yaitu menghemat waktu dan uang, belajar lebih cepat, merasa lebih safety, dapat memperoleh informasi terkini secara lebih praktis, selalu terhubung, membuat keputusan yang terbaik, membuat diri bekerja, menjadikan diri lebih bahagia, dan dapat memberikan pengaruh terhadap dunia.

Dalam Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures yang ditulis oleh Steve Wheeler (2012, dalam Maulana, 2015) terdapat 9 elemen penting dalam literasi digital

- 1) Social Networking, yaitu kemampuan untuk menjaring dengan cara membantu kita belajar secara lebih efektif dalam konteks yang formal maupun informal.
- 2) Transliteracy, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai platform dan perangkat yang berbeda untuk menciptakan/membuat, mengatur, dan berbagi konten.
- 3) Maintaining Privacy, yaitu kemampuan untuk memahami akan bahaya yang mengintai secara online (pencurian identitas, penipuan) dan mengembangkan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa seseorang dapat bekerja dengan aman di dunia maya.
- 4) Managing Identity, yaitu menggunakan identitas yang berbeda di berbagai jaringan sosial dan platform lainnya.
- 5) Creating Content, yaitu menciptakan atau membuat jenis konten yang berbeda dengan tujuan agar penonton dapat menggunakan jangkauan atau aplikasi yang sesuai.
- 6) Organizing and Sharing Content, yaitu membuat informasi yang mudah dicari dan dibagikan dengan menandai dan menyimpannya pada sebuah aplikasi.
- 7) Reusing and Repurposing Content, yaitu kemampuan dalam menggunakan kembali konten yang telah tersedia dari berbagai jenis media informasi menjadi konten baru untuk berbagai kebutuhan.
- 8) Filtering and Selecting Content, yaitu menggunakan mesin pencarian untuk memberikan informasi yang selanjutnya disatukan dan disimpan agar mudah untuk dibagikan.
- 9) Self Broadcasting, yaitu menggunakan self publishing dan siaran pribadi untuk berbagi ide dan konten (misalnya blog, wikipedia, dll).

#### 3.2.2. Videografi sebagai Media Literasi Digital

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, videografi adalah seni atau praktik penggunaan kamera video untuk membuat film. Menurut Asnada dan Sulistyono (2020) videografi adalah alat perekam suatu kejadian dalam sajian gambar dan suara yang dapat dilihat dengan menikmati hasil rekaman di suatu hari. Dalam pembuatan videografi, agar mendapatkan hasil yang berkualitas maka perlu dilakukan oleh orang yang telah ahli dalam bidang ini, karena perlu memerhatikan beberapa hal, seperti proses pembuatan, teknik untuk mengambil gambar agar sesuai, sampai proses editing. Fungsi dari adanya videografi yaitu

- 1) Sebagai dokumentasi terhadap suatu peristiwa yang pernah dialami atau dilihat oleh seseorang.
- 2) Sebagai pengganti objek faktual karena tidak dapat melihat secara langsung seperti peristiwa yang datang secara tiba-tiba, jarak suatu hal yang cukup jauh, dan sebagainya.
- 3) Sebagai alat bukti terhadap suatu peristiwa atau kejadian, seperti CCTV.

#### 3.2.3. Toxic Relationship dalam Lingkup Sosial

Toxic relationship diambil dari dua kata dalam Bahasa Inggris, yaitu toxic yang berarti racun, dan relationship yang berarti hubungan. Istilah toxic relationship ini menggambarkan suatu hubungan tidak sehat yang dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan fisik maupun mental. Hubungan yang dimaksud dalam toxic relationship ini tidak hanya pada pacar, tetapi juga dalam lingkungan, keluarga, maupun teman. Menurut Alfiani, (2020) toxic relationship merupakan suatu hubungan tidak sehat yang memunculkan adanya emosi negatif untuk mengendalikan dan saling menyakiti antar yang satu dengan yang lainnya. Toxic relationship memberikan pengaruh negatif terhadap individu yang mengalaminya, sehingga seringkali muncul perasaan tertekan dan tidak bahagia yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap kesehariannya, seperti menghambat untuk menjalani kehidupan yang produktif, sehat, dan bahagia.

Menurut Nurlaila Effendy (Alfiani, 2020) ciri-ciri toxic relationship yaitu adanya rasa cemburu (jealous) yang berlebihan, keegoisan dari pasangan, saling tertutup atau tidak adanya kejujuran, adanya sikap merendahkan satu sama lain, adanya komentar atau kritikan yang bersifat negatif, serta adanya perasaan tidak aman dalam menjalani hubungan. Toxic relationship tentu memberikan dampak terhadap psikologis dan fisik seseorang yang mengalaminya. Dampak psikologis dari toxic relationship yaitu menjadikan individu merasa rendah diri dan pesimis. Saat toxic relationship terjadi di usia remaja, hal ini tentunya dapat membahayakan bagi individu tersebut, karena pada masa remaja individu masih belum mampu secara pasti dalam mengontrol perasaannya.

#### 4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian ini berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan bidang bimbingan dan konseling khususnya peran literasi digital berbasis vidiografi terhadap *toxic relationship* siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah *toxic relationship* siswa melalui layanan berbasis vidiografi.

#### 5. KESIMPULAN

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat, serta tepat sesuai dengan kegunaannya. Literasi digital berbasis videografi dipilih sebagai salah satu sosial untuk pemecahan permasalahan sosial antar individu, diantaranya yaitu toxic relationship, adalah sebuah hubungan pertemanan yang tidak sehat dan terjalin tanpa adanya rasa tulus. Hal ini banyak dirasakan oleh para siswa dalam fase remaja awal yang masih membentuk jati diri dengan mengadaptasi pengaruh-pengaruh lingkungan dimana ia hadir. Toxic relationship memberikan dampak bagi yang merasakannya, baik itu dampak psikologis maupun dampak fisik

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada guru-guru bimbingan dan konseling serta para siswa di SMA Negeri 4 Bandung yang telah meluangkan waktunya kepada peneliti.

#### REFERENSI

- Alfiani, V. R. (2020). Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship yang Terjadi Dalam Hubungan Pacaran.
- Asnada, R. T., & Sulistyono, S. (2020). Pengaruh Inertial Measurement Unit (IMU) MPU-6050 3-Axis Gyro dan 3-Axis Accelerometer pada Sistem Penstabil Kamera (Gimbal) Untuk Aplikasi Videografi. *Jurnal Teknologi Elektro*, 11(1), 48-55.
- Brog, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research & Introduction*, (4 th addition).
- Brooks, J., Gibson, J., Friesen, O., & Martin, F. (2008). Digital Visual Literacy: Vital IT Skills for the Education Workforce. In *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* (pp. 3240-3241). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Glass, L. (1997). *Toxic People: 10 Ways of Dealing with People Who Make Your Life Miserable*. Macmillan.
- Martin, A. (2008). *Digital Literacy and The "Digital Society"*.
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1-12.

- Mayes, T., & Fowler, C. (2006). Peserta Didik, Belajar Literasi dan Pendagogi 3-Learning. Literasi Digital untuk Pembelajaran, 26(33).
- Pritanova, N. P. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja. Semantik, 6(1), 11-24.
- Simarmata. (2021). Literasi Digital. Yayasan Kita Menulis
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 65-76.

---

**Pemegang Hak Cipta:**

© Manuardi, A. R. (2022)

**Hak Publikasi Pertama:**

© Quanta Journal

**Artikel ini dilisensikan di bawah:**

CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))

---